

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, baik, efektif, sistematis, *representative* dan menyenangkan merupakan langkah yang sangat penting dalam mensukseskan tujuan sebuah pendidikan, terlebih dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak yaitu bukan hanya sebuah kegiatan yang berisikan *transfer of knowledge*, yang dalam dunia Islam dikenal sebagai *ta'lim* belaka, melainkan juga ada *tarbiyah*, keduanya bagaikan sepasang gambar yang terukir dalam sebuah uang logam yang tidak mungkin terpisahkan. Permasalahan tersebut menjadi motivasi bagi lembaga-lembaga Pendidikan, berkompetisi dan memunculkan strategi, desain, ide-ide kreatif, dan selalu melakukan inovasi agar pembelajaran aqidah akhlak lebih berkualitas guna mencetak peserta didik yang tidak hanya cakap secara kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotorik yang benar-benar terceminkan dalam kehidupan sehari-sehari peserta didik secara *Riel* (nyata). Karena kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan usaha membentuk manusia secara keseluruhan yang utuh, lengkap dan terpadu yang secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.

Pelaksanaan program pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi pendidikan mental, spiritual dan moral dari berbagai madrasah di Indonesia, baik ditinjau dari sumber daya guru, sumber bahan ajar, metode, proses

pembelajaran, dan proses evaluasi yang seperti kita tau sangatlah masih jauh dari harapan. Selain karena alokasi waktu pelajaran yang terbatas hanya 2 jam saja,¹ juga beberapa permasalahan yang lain yaitu minimnya suber belajar yang hanya terpaku pada buku pegangan guru dan peserta didik saja, kurang mendalamnya materi pelajaran pendidikan aqidah akhlak yang diajarkan serta maraknya aliran faham keagamaan yang berkembang dimasyarakat yang mempengaruhi corak muatan materi aqidah akhlak dan adanya beberapa kasus tentang materi buku pegangan aqidah akhlak yang bertentangan dengan UUD 1945 dan pancasila yang mana merupakan dasar negara republik indonesia serta kemerosotan moral remaja dan hilangnya etika sopan santun peserta didik terhadap guru.

Menjawab tantangan-tantangan di atas, maka guru aqidah akhlak sangat besar perannya untuk mendesain dan memilih-memilah bahan serta rujukan materi aqidah akhlak yang sesuai dengan karakteristik lingkungan madrasah dan juga selama ini sistem pembelajaran aqidah akhlak dipandang belum mampu mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik.²

Pembelajaran aqidah akhlak selain *transfer of knowledge* juga proses penanaman dan pembentukan karakter, moral manusia. dengan strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan tatakrama, sikap, kebiasaan dan

¹ Abd Rouf, *Potret pendidikan Agama Islam Di sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015,188-206.

² Amang Fathurrohman dan Moh. Nurhadi, *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”*, Vol. 5, No. 2, Juli 2016, 220.

perilaku yang tertanam menjadi watak, karakter dan kepribadian siswa. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik di masa depan. dengan mewarisi dan melestarikan keberagaman budaya dan karakter yang dimiliki bangsa yang secara otomatis dan aktif mereka dapat melakukan proses internalisasi, mengembangkan potensi diri, dan penghayatan nilai-nilai dalam bergaul di tengah masyarakat yang lebih bermartabat dan memberi banyak manfaat dalam kesejahteraan masyarakat.³

Pembelajaran aqidah akhlak berupaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran aqidah Islam mengesakan tuhan diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan pekrstuan bangsa.⁴ Pembelajaran akhlak juga untuk mencetak anak didik yang memiliki akhlakul karimah sesuai yang disyariatkan ajaran agama Islam, sebab manusia dikatakan sempurna imannya ketika manusia tersebut memiliki pribadi dan budi pekerti yang baik yakni akhlaqul karimah.⁵

Tujuan Pembelajaran aqidah akhlak adalah menekankan dalam hal membentuk insan yang betaqwa yang kepribadiannya menjiwai seluruh aspek ajaran Islam yakni (kepribadian Muslim).⁶ Oleh karenanya, pendidikan yang

³Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 33-34.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

⁶Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 72.

paling dasar dan penting dalam agama Islam adalah pendidikan aqidah akhlaq, karena merupakan dasar pijakan setiap insan atau intelektual muslim generasi bangsa Indonesia untuk mengamalkan seluruh ilmu dalam segala aspek yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedudukan pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dalam kehidupan bagi seorang pelajar. Karena sebagai dasar, poros atau inti kemanakah tujuan hidupnya. Bahkan ketika baik aqidah akhlak seseorang, maka tentram, damai lahir dan batinnya. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang buruk aqidah akhlaknya, maka buruk pula lahir dan batinnya bahkan bisa dikatakan rusak.⁷

Pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Pembelajaran aqidah akhlak mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya teoritis dan kognitif

⁷Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017),1-3.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 11-12.

semata akan tetapi mampu mengubah pengetahuan aqidah dan akhlak yang diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk perilaku peserta didik.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas hakikat pembelajaran aqidah akhlak adalah inti pembelajaran dari semua jenis pendidikan, sebab mengarah pada terbentuknya perilaku lahir dan batin setiap siswa. Sehingga menjadi insan yang seimbang dengan maksud bukan hanya dengan dirinya saja melainkan juga terhadap luar dirinya. Oleh sebab itu seharusnya strategi pembelajaran aqidah akhlak bukan hanya *monolitik* yang harus menjadi nama bagi satu mata pelajaran atau lembaga saja melainkan harus terintegrasi kedalam bagian dari mata pelajaran atau lembaga.

Strategi pembelajaran memiliki peran sangat penting dan dominan dalam mewujudkan kualitas proses maupun lulusan (*output*) dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pemilihan strategi menjadi dasar yang sangat kuat dan penting yang harus dipahami oleh setiap madrasah dalam hal ini guru, karena dalam proses pembelajaran merupakan proses menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran dan dibutuhkan komunikasi multi arah antara guru, peserta didik dan lingkungan belajar. Oleh sebab itu diperlukan strategi pengaturan pembelajaran yang harus diatur sedemikian rupa sehingga berdampak secara langsung (*instructional effect*) menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sebagaimana dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.¹⁰

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah setrategi pembelajaran.¹¹ Sebagai pengembang media pembelajaran guru harus mengetahui perbedaan pendekatan-pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu memilih strategi dalam pembelajaran yang sehingga menjadikan pembelajaran tersebut sebagai sarana untuk memotivasi, memfasilitasi, membuka pola pikir, membangun komunikasi yang aktif peserta didik sehingga mereka sadar bahwa ilmu yang mereka pelajari akan bermakna untuk hidup dan mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik lagi. Perlu adanya semangat berinovasi, kreativitas dalam pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang diajarkan dan ditampilkan secara profesional, tulus, tumbuh dari hati dan tidak terpaksa, rasional dan menyenangkan serta menerapkan pendekatan personal-emosional dengan peserta didik akan mewujudkan proses pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pembelajaran juga harus didesain berbeda dengan yang lain

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 4.

¹¹Warni Tune Sumar Dan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 30.

bervariasi dengan menciptakan suatu strategi pembelajaran baru yang menurut pandangan peserta didik baru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, aktif, efektif dan efisien.¹²

Akan tetapi tidak ada strategi pembelajaran satupun yang tepat, cocok dan sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Sehingga, dibutuhkan sekali pemikiran-pemikiran, ide-ide cemerlang, kreativitas, inovasi, kecakapan dan keterampilan guru dalam menemukan, menciptakan, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi yang diharapkan.¹³

MTs Negeri 2 Kota Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang adalah MTs Negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang bertarafkan unggulan yang menerapkan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning yang tidak hanya sekedar sebagai pelajaran muatan lokal saja akan tetapi masuk dalam kurikulum yaitu kurikulum *ma'had* untuk MTs Negeri 2 Kota Kediri dan kurikulum kepesantrenan untuk MTs Negeri 3 Jombang akan tetapi kedua MTs Negeri ini memiliki banyak perbedaan latar belakang. MTs Negeri 2 Kota Kediri merupakan madrasah model atau percontohan bagi madrasah sekota Kediri yang dipercaya oleh Kementerian Agama untuk melaksanakan kurikulum *ma'had* sejak tahun 2015 hingga sekarang. Selain itu input dari MTs Negeri 2 Kota Kediri harus melalui seleksi yang sangat ketat. Begitu juga input santri yang tinggal di *Ma'had* harus melalui seleksi yang ketat, tidak semuanya

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20-21.

¹³ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM...*, 6.

peserta didik baru dapat masuk dalam pembelajaran Ma'had karena terbatasnya gedung ma'had yang sementara ini hanya dapat menampung 250 santri. hanya peserta didik yang masuk pada program religi unggulan yang lulus seleksi yang dapat mengikuti pembelajaran berbasis ma'had. madrasah mewajibkan santri ma'had untuk menginap layaknya santri pondok pesantren pada umumnya. Dan pembelajaran ma'had dilaksanakan setelah sepulang santri dari madrasah yakni sore hari hingga pukul 20.00 malam disana peserta didik diajarkan langsung pelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning. dan mayoritas peserta didik ma'had bukan dari golongan anak pemuka agama atau lulusan pondok pesantren melainkan umum.

Memiliki berbagai peserta didik dengan latar belakang yang berbeda yaitu pertama, peserta didik dari golongan lingkungan kota Kedua, mayoritas peserta didik dari golongan umum (non pesantren) yang Ketiga, dan sisanya golongan dari anak seorang dosen, guru, kepala sekolah, pegawai PNS. Keempat, mayoritas peserta didiknya hanya dalam lingkup wilayah kota kediri sendiri.¹⁴ Sedangkan MTs Negeri 3 Jombang memiliki latar blakang yang berbeda yaitu melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning dengan melaksanakan kurikulum kepesantrenan yang setiap hari diajarkan langsung didalam kelas. Dan mewajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya tanpa pengecualian. Adapun latar belakang siswa MTs Negeri 3 Jombang yaitu pertama, 45% peserta didik berasal dari luar wilayah kota jombang. Kedua, peserta didik mayoritas merupakan santri yang bermukim di

¹⁴ Data profil siswa MTs Negeri 2 Kediri senin tanggal 3 januari 2019.

Pondok Pesantren Tambak Beras dan sisanya merupakan siswa yang *nduduk* dari luar pondok.¹⁵ Dari perbedaan latar belakang inilah diperlukan sebuah program atau strategi pembelajaran yang lebih aktif, representatif, kreatif agar perbedaan tersebut tidak menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu menjawab arus modernisasi yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang dalam hal ini matapelajaran aqidah dan akhlaq yang semakin merosot, luntur, bebas dan bahkan dapat dikatakan anak yang diajarkan pendidikan aqidah akhlak ataupun tidak. sangatlah tidak jauh berbeda dengan yang sekolah umum saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Negeri 2 Kediri mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan untuk menghadapi peserta didik yang berbeda dari karakter, latar belakang, budaya, tentunya penggunaan strategi pembelajarannya tidak sama dengan strategi yang kami gunakan ketika menghadapi peserta didik yang sama latar belakangnya. Tentunya kami harus sedikit kreatif dalam mengemas pembelajaran tersebut agar mereka dapat belajar dengan baik. Terlebih mata pelajaran aqidah akhlaq, andakan tau sendiri. Bagaimana bisa maksimal dengan alokasi waktu 2 jam dalam seminggu yang mengandalkan buku BKS saja digunakan untuk menanamkan Aqidah dan Akhlaq kepada siswa. Kalau tidak ada strategi atau program tertentu untuk mengatasi hal tersebut. Lah alhamdulillah Di MTsN ini ada program yang namanya Ma’had, ya seperti halnya pondok pesantren. Jadi anak-anak wajib mengikuti khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang langsung merujuk pada kitab kuning, dengan tambahan alokasi waktu jam pelajaran dan masuk dalam kurikulum sehingga menjadi maksimal, adapun kitab yang dirujuk untuk aqidahnya Syarah ‘Aqidatul Awam dan untuk akhlaqnya Taisyirul khalaq dan Ta’limul muta’alim. Ini yang khusus untuk Mapel aqidah akhlaqnya, kalo kita ngomongin ma’had Al-Azhar sendiri gag hanya itu saja . ada mabadiul fiqhiyah 1-4,

¹⁵ Data profil siswa MTs Negeri 3 Jombang Rabu tanggal 4 januari 2019

tasrif, nashoihul ibad, program tahfid, Sholawatan, sholat malam bimbingan belajar.¹⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq MTs Negeri 2 Kediri, sebagai pembanding peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlaq MTs Negeri 3 Jombang, ia mengatakan:

“Mengetahui proses pembelajaran, saya merasakan mengajar siswa yang kebanyakan dari golongan anak pondok (santri) dan sedikit sekali dari umum. Ada beberapa materi pembelajaran yang mana peserta didik dari golongan santri lebih cepat menangkap dan ada juga materi pembelajaran yang mana peserta didik dari golongan desa atau kota agak tertinggal. Untuk itu, strategi yang kami gunakan tentunya berbeda agar antara peserta didik dari golongan peserta santri dan umum dapat bersama-sama menguasai materi pembelajaran. Dengan perbedaan inilah guru harus lebih pandai dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga mengenai bahan ajar, melihat kalau hanya mengandalkan bahan ajar dari BKS dan buku pedoman dirasa sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan tambahan materi pelajaran Aqidah akhlak dari sumber lain yaitu kitab kuning. Tidak itu saja pembelajaran berbasis kitab kuning yakni kurikulum kepesantrenan. jadi kesanya setiap siswa wajib mengikuti. Kalau jam kosong pasti diajar kitab, jadi hamper setiap hari anak-anak itu pasti bawa kitab, kitabnya ya kalo disini aqidatul awam. Taisyirul kholaq, ta’lim al muta’alim dan Riyadu as-sholihin, taqrib, tahfidz al-qur’an”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti tertarik dengan proses pembelajaran model seperti ini, yang mana madrasah beserta guru dalam pembelajaran langsung merujuk kepada kitab kuning dan bahkan dijadikan rujukan utamanya dalam pembelajaran aqidah akhlak selain itu juga ada buku kerja siswa dan buku paket. Karena seperti yang kita mengerti sangat minimnya materi yang terdapat dalam buku kerja siswa dan buku paket dan kenyataanya sumber ilmu aqidah akhlak yang terdapat dalam al-Qur’an dan

¹⁶ Nur Aini, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri 2 Kediri Kelas 8 dan 9 Putri, Kediri, 3 januari 2019.

¹⁷ Mukhlas Ubaidillah, Waka Kurikulum MTs Negeri 3, Jombang, 4 januari 2019.

Hadits telah terangkum atau dijelaskan dalam kitab klasik yaitu kitab-kitab karangan ‘*Ulama Salafus Sholeh*. Oleh karena itu, inovasi ide-ide seperti kurikulum Ma’had ataupun kurikulum kepesantrenan dirasa sangat penting melihat kurangnya alokasi waktu dan kurang lengkapnya materi mata pelajaran aqidah akhlak yang terdapat dalam buku kerja siswa dan buku paket. Selain itu, dalam kitab kuning terdapat *syarh* atau penjelasan lebih lanjut mengenai pelajaran aqidah akhlak.

Menurut Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip Yasmani menyatakan bahwa pada pesantren-pesantren pendalaman terhadap aqidah akhlak melalui kitab kuning biasanya berupa tradisi lalaran nadhoman dan nyarahi. Diawali dari kitab, yaitu ‘*Aqidatul Awam* dan *Taisirul Kholaq* ataupun *Ta’lim Mutaalim*. sebuah kitab aqidah akhlak yang paling standar di pesantren-pesantren. Sebuah kitab yang boleh dipandang cukup tinggi.¹⁸ Kitab inilah yang dipakai guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Kediri Dan MTs Negeri 3 Jombang sebagai pendukung materi mata pelajaran aqidah akhlak karena materi mata pelajaran aqidah akhlak yang terdapat di buku kerja siswa dan buku paket atau buku pegangan guru mata pelajaran aqidah akhlak dirasa sangat kurang sekali dari penjelasan maupun dari segi dalil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu memandang siapa peserta didik yang diajar baik dari latar belakang maupun budaya agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar. Untuk itu, peneliti ingin meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan

¹⁸ Yasmani, *Modernasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 81.

sebuah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang melaksanakan kurikulum Ma'had dan Kepesantrenan ataupun guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam melakukan proses pembelajaran dengan melihat karakter, latar belakang dan budaya peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam tesis ini peneliti akan mengangkat judul **“Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu: pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti yang menjadi motif dasar penulis untuk meneliti dan menganalisa secara kritis serta mencari jawaban dengan berpegangan pada fokus penelitian tersebut. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.
3. Untuk menganalisis dampak strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini memperoleh hasil yang baik, maka peneliti mengharapkan untuk dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan baik kegunaan penelitian secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya sebagai bahan untuk

membangun konsep baru tentang strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning.

Dan juga penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi karya ilmiah yang memiliki judul, latar belakang dan fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Dan selanjutnya, penelitian diharapkan mampu dan dapat menemukan konsep baru terkait tentang strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b. Bagi guru mata pelajaran aqidah akhlak

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan kitab kuning sebagai pendukung atau bahan tambahan materi pelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan pada suatu saat nanti dapat berguna sebagai rujukan dan acuan agar para siswa mempertahankan dan

menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada setiap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah seluruh pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran yang berisi pedoman dan kerangka kegiatan agar tercapai tujuan dalam sebuah pembelajaran, yang dijabarkan melalui pemikiran filsafat dan teori belajar tertentu. Seperti pendapat Gerlach dan Ely yang dikutip Abdul majid, yaitu strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk memberikan materi pembelajaran dalam domain pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, ruang lingkup, serta urutan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁹

Strategi menurut James R David yang dikutip Wina Sanjaya adalah “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi, dengan demikian strategi

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang berisi tentang metode atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah segala proses berlangsungnya pembelajaran didalam kelas. Winarno Menyatakan sebagaimana yang dikutip B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran adalah komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.²¹

c) Kitab Kuning

Kitab kuning adalah karya ilmiah berbentuk kitab-kitab klasik yang dikarang sejak berabad-abad lalu dipergunakan untuk mentransmisikan keilmuan Islam melalui sebuah lembaga dengan sebutan pondok pesantren. Ilmu ini dianggap sesuatu yang sudah final dan tidak dapat ditambah hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.²² Dalam penelitian ini, kitab kuning yang dimaksud adalah kitab aqidah akhlak yaitu kitab *“aqidatu al-awam dan Taisiru al-khallaqq dan Ta’limu al-muta’alim.*

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2007), 16.

²¹ B. Suryosusanto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 19.

²² Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia,* (Bandung, Mizan, 1999), 17.

d) Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²³

2. Operasional

Secara operasional strategi pembelajaran merupakan politik atau taktik bagaimana seorang guru menyampaikan informasi bahan ajar dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan politik dan taktik tersebut harus berisikan cara atau langkah-langkah yang sistematis tersusun secara rapi, logis dan setiap komponen pembelajaran saling berkaitan sehingga tujuan yang dirumuskan tercapai.²⁴ Strategi pembelajaran ini ditujukan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal.

²³BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: Binatama Raya, 2007), 4.

²⁴Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 2.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa untuk mentransfer pengetahuan yakni pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga, perlu adanya perencanaan yang optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapai secara maksimal. Perencanaan pembelajaran juga sangat bermanfaat sebagai kontrol dan pegangan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.²⁵

Pembelajaran aqidah akhlak sumber belajar yang paling lengkap dan dominan yaitu kitab kuning. kitab kuning inilah yang selama ini masih dikaji dalam dunia pesantren sebagai bahan ajar primer dalam pembelajaran baik mengenai persoalan dunia sampai dengan akhirat. Tetapi tampaknya, hampir disemua pesantren terjadi pergeseran penekanan materi kitab-kitab kuning (tradisional) akibat pengaruh modernisasi.²⁶

Secara operasional strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang pelaksanaan, faktor pendukung, penghambat dan dampak yang terdapat dalam pembelajaran aqidah akhlaq akan tetapi langsung merujuk dengan kitab kuning.

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar ...*, 30-31

²⁶ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung, Mizan, 1999), 17.